

## Ode kepada laskar Tionghoa-Jawa

*Pada 9-10 Oktober 1740, hampir dua ratus delapan puluh tahun yg lalu, Gubernur Jenderal VOC, **Adriaan Valckenier**, memerintahkan pasukannya melakukan pembantaian massal warga Tionghoa di Batavia, tanpa pandang bulu! Pokoknya semua warga Tionghoa harus binasa. Menurut saya, **Valckenier** bukan-lah orang. Dia adalah binatang (beest) yg bisa berbahasa Belanda dan berpangkat Gouverneur-generaal van de Vereenigde Oostindische Compagnie.*

*Pembantaian massal yang sangat mengerikan tersebut tentu saja mengundang reaksi kemarahan sebagian besar warga Tionghoa di Batavia.*

*Maka pada 11 Oktober 1740, ribuan warga Tionghoa dengan senjata (seadanya) di tangan melancarkan pemberontakan bersenjata terhadap VOC.*

*Dari kancah "Geger Pacinan" bersimbah darah itu lahirlah laskar warga Tionghoa, yg selanjutnya saya sebut "laskar Tionghoa" saja.*

*Kendatipun sempat membikin geger Batavia, namun faktor-faktor --- kekurangan pengalaman perang dan mengorganisasi pasukan, keterbatasan sumber daya manusia dan kesulitan mendapatkan logistik --- telah memaksa laskar Tionghoa menyingkir dari Batavia. Awalnya mereka bermaksud menyingkir ke Kerajaan Banten. Namun diusir (ya, diusir!) oleh Raja Banten lantaran penguasa tertinggi kerajaan ini tidak mau berkonflik dengan VOC. Maka ke wilayah dibawah yurisdiksi Kerajaan Mataram (kerajaan terbesar di Jawa) adalah satu satunya opsi bagi laskar Tionghoa.*

*Dalam pada itu, di sejumlah tempat di pantai utara Jawa bagian tengah, komunitas Tionghoa terinspirasi oleh saudara-saudara senasibnya di Batavia. Mereka kemudian juga mengorganisir laskar mereka sendiri guna melakukan perlawanan bersenjata terhadap VOC, yg notabene telah menjadi penguasa hampir seluruh pantai utara Jawa ketika itu.*

*Di sisi lain sejumlah aristokrat Kerajaan Mataram anti-VOC melihat fenomena ini sebagai peluang guna mengusir VOC dari Mataram. Para aristokrat tsb pun mengorganisir pasukan guna memncapai tujuan mereka itu.*

*Pada Agustus 1741, laskar Tionghoa dari Batavia dan dari Jawa bagian tengah tiba di **Kartasura**, ibu kota Mataram. Maka terbentuklah aliansi laskar Mataram dan laskar Tionghoa.*

*Saya menyebut aliansi kedua laskar sebagai "**laskar Tionghoa-Jawa**". Alasan saya mengapa justru kata "Tionghoa" yg saya taruh di depan ialah karena laskar Tionghoa-lah yg memulai perlawanan terhadap VOC dalam konteks "Geger Pacinan" (1740-1743) di wilayah yg terbentang dari Batavia (Jawa bagian barat) hingga Blambangan (Jawa bagian timur).*

*Berikut ini saya akan mencoba mengekspresikan respek dan kekaguman saya kepada laskar Tionghoa-Jawa melalui sebuah puisi (kalau saya boleh menyebutnya sebagai puisi).*

## **Ode kepada laskar Tionghoa-Jawa [1]**

[Laskar heroik dalam "Geger Pacinan" (1740-1743)]

Dibawah tindihan segunung penindasan  
kekuasaan kolonial VOC, [2]  
batas ras dan agama  
di lingkungan laskar Tionghoa-Jawa,  
hilang terabaikan.

Apa yang terlihat tinggi menjulang  
di lingkungan laskar Tionghoa-Jawa,  
wakil terpercaya rakyat terjajah  
dari Jawa bagian barat hingga bagian timur,  
adalah tekad juang  
melancarkan perang perlawanan  
menghancurkan kekuasaan kolonial.

Setelah dua tahun berlawan,  
disebabkan oleh kondisi sejarah yang ada,  
laskar Tionghoa-Jawa yang heroik itu  
secara tak terelakkan  
terkalahkan di ujung perjuangannya.

Namun demikian,  
perang melawan kekuasaan kolonial  
yang dilancarkan laskar Tionghoa-Jawa,  
beserta pengorbanan dan kesetiakawanan  
yang mereka manifestasikan di medan juang,  
tak ayal lagi tercatat abadi  
dalam sejarah kemerdekaan bangsa ini:  
bangsa INDONESIA!

**Noroyono**  
**01/09/2019**

## **Keterangan..**

[1] Laskar Tionghoa-Jawa = Aliansi (persekutuan) laskar warga Tionghoa dan laskar Kerajaan Mataram.

[2] VOC = "*Vereenigde Oostindische Compagnie*", atau dalam ejaan kontemporer, "*Verenigde Oost-Indische Compagnie*" = Gabungan (Kongsi) Perusahaan Dagang Hindia Timur.

## **Referensi**

GEGER PACINAN 1740-1743

PERSEKUTUAN TIONGHOA-JAWA MELAWAN VOC

DARADJADI

KOMPAS

PENERBIT BUKU

2013